

Literasi Keuangan Digital untuk Menumbuhkan Minat Investasi pada Siswa SMKN 1 Tegal

Digital Financial Literacy to Foster Investment Interest in Students of SMKN 1 Tegal

^{1*)}Yanti Puji Astutie, ²⁾Ira Maya Hapsari, ³⁾Setyowati Subroto

^{1,2,3)}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekpnomi dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

Jl. Halmahera Km 1, Tegal 52122, Indonesia

*email korespondensi: yanti.accounting@upstegal.ac.id

DOI:

[10.30595/jppm.v7i2.11175](https://doi.org/10.30595/jppm.v7i2.11175)

Histori Artikel:

Diajukan:

05/08/2021

Diterima:

15/09/2023

Diterbitkan:

25/09/2023

ABSTRAK

Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran penggunaan uang bagi siswa SMK di Kabupaten Tegal dengan target sasaran menjadikan siswa sebagai masyarakat pembelajar dan berliterasi di tengah derasnya arus informasi. Kegiatan ini dilakukan melalui penggalian pengetahuan awal siswa mengenai perolehan uang dari sumber utama yaitu orang tua serta cara pembelanjaan uang yang dimiliki serta adanya potensi uang yang disisihkan untuk investasi. Siswa SMK telah memperoleh mata pelajaran awal di sekolah mengenai dasar manajemen keuangan. Semakin banyaknya produk digital yang menawarkan berbagai metode dan skema investasi disertai dengan minimnya tingkat literasi keuangan menyebabkan semakin tingginya kasus investasi bodong. Korban investasi bodong bisa saja adalah keluarga dekat siswa tersebut dengan kerugian yang tidak sedikit. Untuk itu siswa harus memiliki pengetahuan dan kesadaran yang cukup dalam membendung arus informasi yang tidak dapat diyakini kebenarannya. Hal ini membutuhkan bantuan dan peran pihak ketiga misalnya Perguruan Tinggi (PT) yang memiliki tenaga ahli dan teori yang siap dipraktikkan di lapangan. Dosen bersama dengan mahasiswa diharapkan mampu lebih peka terhadap permasalahan masyarakat sekitar dan dapat memberikan solusi penyelesaian. Dengan demikian siswa sebagai generasi penerus bangsa akan lebih kuat memimpin negara Indonesia seiring perkembangan lingkungan di masa yang akan datang.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Keuangan Digital; Investasi; Siswa

ABSTRACT

This program aims to raise awareness of the use of money for vocational students in Tegal Regency. This program also intends to make students a learning and literate society in the rapid flow of information. This activity explores students' initial knowledge about earning money from the primary source, the parents. The second is about how to spend the money and the potential aside for investment. As we know, vocational high school students have obtained initial subjects in school on the basics of financial management. There is an increasing number of digital products which offer various investment methods and schemes. However, on the other side, there is a lack of financial literacy levels. This situation led to an increasing number of fraudulent investment cases. The victims of fraudulent investments could be close relatives of the student with significant losses. Therefore, the students must have sufficient knowledge and awareness in stemming the flow of information that cannot be determined the true. This circumstance requires the assistance and role of third parties, such as universities with experts and theories that are ready to be put into practice in the field. Lecturers and students are expected to be more sensitive to the problems of the surrounding community and can provide solutions. Thus, as the nation's next-generation, students will be more assertive in leading Indonesia in the future.

Keywords: *Financial Literacy; Digital Financial; Investment; Student*

PENDAHULUAN

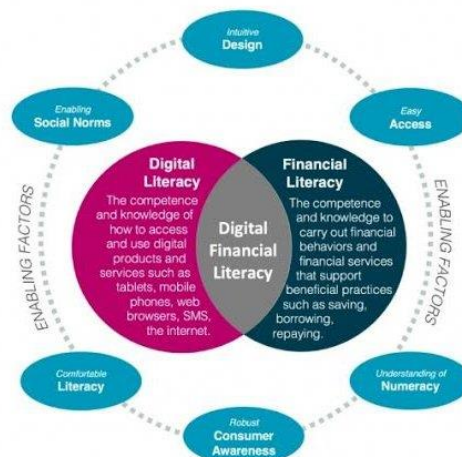
Data (OJK, 2019) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia tahun 2019 adalah 38,03% dengan nilai tertinggi adalah literasi bidang perbankan yaitu 36,12%. Sementara literasi bidang pasar modal berada pada level 4,92% atau terendah dibanding literasi keuangan bidang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan tentang keuangan di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil survey ini sejalan dengan survey yang dilakukan oleh (Klapper, et al., 2019) melalui World Bank menunjukkan tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia berada pada tingkat 34% bagi penduduk usia dewasa dan remaja.

Menjadi sebuah hal yang menarik untuk didiskusikan mengenai pada usia berapakah seharusnya seseorang mengenal hal-hal yang terkait dengan pengelolaan keuangan agar tidak ketinggalan momen untuk mengelola dan merencanakan keuangan sebagai *life support*. Remaja termasuk dalam kelompok penduduk terbesar sesuai sensus penduduk (BPS, 2020). Jumlah Generasi Z dan Y meliputi 52,8% dari total penduduk Indonesia. Generasi Z merupakan generasi setelah Generasi Y, yang didefinisikan sebagai orang-orang yang lahir dalam rentang tahun kelahiran 1998 sampai 2010. Generasi Z datang setelah generasi Y, sehingga sering disebut sebagai generasi peralihan generasi Y dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Banyak istilah yang menjadi sebutan bagi generasi Z, seperti iGen (iGeneration), gen Net (generasi internet), gen Tech, digital natives, dan plurals. Jumlah Generasi Z pada tahun 2020 adalah 27,9% dari total penduduk Indonesia.

Jika diperhatikan, istilah-istilah tersebut berkaitan erat dengan teknologi. Benar saja, sebab generasi Z tumbuh di era digital, sehingga mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan perangkat digital canggih sejak kecil. Diakui atau tidak, teknologi yang menyertai tumbuh kembang generasi Z ini mempengaruhi kepribadian mereka. Generasi Z

didefinisikan pula sebagai generasi influencer yang merupakan penduduk asli dari era digital sejati saat ini. Sebab dari lahir hingga dewasa, generasi ini telah terpapar internet, jaringan sosial, dan sistem seluler. Perkembangan teknologi ini menghasilkan generasi hiper kognitif yang lebih nyaman mengumpulkan referensi silang dari banyak sumber informasi dan mengintegrasikan pengalaman virtual dengan kehidupan nyata.

Pendidikan literasi keuangan sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi suatu negara. Pada saat ini pendidikan mengenai literasi keuangan di Indonesia sendiri masih kurang. Pendidikan literasi keuangan ditujukan untuk pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak pada siswa SMK dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan. Pada kesempatan kali ini peran sekolah dan peran mahasiswa harus ditingkatkan untuk melakukan edukasi kepada generasi Z dengan mendapatkan dukungan dari Universitas Pancasakti Tegal. Kerjasama ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan sejak dini. Untuk itu program ini bertujuan untuk memperkenalkan literasi keuangan pada generasi muda dengan melakukan literasi keuangan khususnya pada siswa SMK di Kabupaten Tegal.



Gambar 1. Digital Financial Literacy, Sumber: FinDev, 2021

Gambar di atas menjelaskan bahwa literasi digital dan literasi keuangan menjadi sumber irisan dari literasi keuangan digital. Kedua literasi di atas menjadi dua hal penting

yang saat ini harus dikuasai oleh generasi muda seiring perkembangan lingkungan bisnis dan Teknologi Informasi yang semakin pesat. Dari hasil observasi lapangan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi keuangan antara lain adalah:

1. Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan di kalangan siswa SMK ?
2. Mengapa tingkat kesadaran terhadap literasi keuangan di kalangan siswa SMK masih rendah?
3. Bagaimana cara memanfaatkan kemajuan teknologi terhadap literasi keuangan di kalangan siswa SMA dan SMK?

Dari penjelasan yang diuraikan dalam permasalahan tersebut maka perlu dilakukan solusi pemecahan masalah yang dapat diselesaikan dengan tepat dan benar agar terjadi perbaikan sehingga meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Untuk menyelesaikan permasalahan di atas, usulan solusi yang ditawarkan adalah:

1. Memberikan motivasi kepada siswa SMA dan SMK dalam meningkatkan minat dan kepedulian terhadap literasi keuangan. Usia yang masuk dalam Generasi Z berdasarkan hasil proyeksi SUPAS 2015-2025 yaitu sebanyak 362.674 jiwa atau 44,7 persen dari keseluruhan jumlah penduduk di Kabupaten Tegal.
2. Memberikan pengetahuan dan manfaat mengenai perencanaan keuangan yang lebih baik dimasa depan. SMK Negeri 1 Tegal tercatat memiliki 1.309 murid dengan rentang usia 15-18 tahun. Mengingat banyaknya jumlah remaja tentu menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Tegal, khususnya dalam pendidikan dan penanaman nilai literasi keuangan. Penanaman nilai-nilai tentang literasi keuangan sedini mungkin pada generasi Z sangatlah berpengaruh pada proses kesadaran perencanaan keuangan dan juga tingkat kesejahteraan dimasa yang akan mendatang.
3. Memberikan edukasi kepada siswa SMA dan SMK supaya dapat memilih produk dan layanan jasa keuangan sejak dini. Kesulitan keuangan keluarga bisa datang dari pengetahuan keuangan yang tidak memadai dan berhubungan dengan

kesehatan individu dan keluarga mereka secara fisik (Norvilitis, et al., 2003), ekonomi (Al Ghamdy, et al., 1999), dan psikologis (John, 1999). Siswa akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman serta pengetahuan siswa guna meningkatkan kesejahteraan hidup di masa yang akan datang.

4. Menjalin kerjasama antara pihak pengabdian dengan mitra sekolah.

Sekolah yang menjadi target dan mitra kami dalam kegiatan ini yaitu SMK Negeri 1 Tegal yang beralamatkan di JL. H. Agus Salim, Kelurahan Procot, Kecamatan Tegal, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki luas sekitar 2000 meter dan memiliki berbagai macam fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitas di SMK Negeri 1 Tegal meliputi; SMEAN Mart, SMEAN Bank, SMEAN Tour, Koperasi, Masjid, Lapangan Olahraga, Lab Komputer, UKS, dan Bursa Kerja Khusus. Pada sekolah tersebut juga ada beberapa program keahlian seperti Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Multimedia (MM), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Akuntansi (AK), Pemasaran (PM), Administrasi Perkantoran (AP).

Peran sekolah sangat penting guna memberikan pengetahuan tentang pendidikan literasi keuangan, komitmen bersama serta sinergitas semua pihak sangat dibutuhkan untuk kesuksesan penanaman nilai – nilai literasi keuangan melalui sekolah.

Kesejahteraan sangat berhubungan dengan kemampuan finansial, Kemampuan finansial tidak hanya berarti kemampuan dalam mendapatkan pendapatan yang cukup, melainkan juga tentang bagaimana cara perencanaan yang baik. Sifat kognitif pada usia generasi z yang masih konkret dan dalam tahap perkembangan sangatlah efektif untuk mengedukasi nilai-nilai literasi keuangan. Beberapa studi telah membuktikan bahwa sikap individu terhadap keuangan terkait dengan kebiasaan mereka belanja, praktek keuangan, dan perilaku (Hayhoe, et al., 1999). Hal tersebut identik dengan kebiasaan hidup pada generasi Z yang cenderung konsumtif serta mempunyai kebiasaan berbelanja dan mengalokasikan uang yang mereka miliki untuk hal-hal yang bersifat jangka pendek.

Selain itu, kebiasaan generasi Z dalam melakukan aktivitas konsumsi biasanya melakukan pembelian barang berdasarkan atas kesukaan dan ketertarikan pada model suatu barang yang menarik, melakukan pembelian tanpa perencanaan, membeli barang atas pertimbangan harga serta tidak mempertimbangkan manfaat ataupun kegunaanya.

Pada usia generasi Z mempunyai tingkat gengsi yang tinggi, selalu ingin merasa paling baik diantara yang lain, hal tersebut juga yang menyebabkan seringkali generasi Z melakukan pembelian barang dengan harga yang mahal dari merek ternama yang akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, demi menjaga penampilan dan untuk menjaga simbol status (Astuti, 2013).

METODE

Pengumpulan data yang akan dilakukan adalah melalui:

1. Observasi

Melakukan observasi pada lokasi dan bertemu langsung dengan Humas Internal dari SMK N 1 Tegal untuk mengetahui kondisi siswa mengenai pengetahuan literasi keuangan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Data yang digunakan dalam pengumpulan berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian, sedangkan data sekunder didapat dari informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

3. Wawancara

Pada tahap ini tim kami melakukan wawancara kepada Humas SMK N 1 TEGAL untuk meminta izin kepada pihak mitra untuk mendapatkan izin dan data siswa yang berpartisipasi dalam literasi keuangan ini. Selanjutnya pada saat pelaksanaan akan diadakan wawancara dengan siswa secara daring. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program ini adalah: persiapan, pelaksanaan, dan penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Pancasakti Tegal terus membangun fasilitas yang diutamakan untuk kebutuhan proses belajar mengajar bagi mahasiswa sehingga menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi. Namun demikian tidak menutup kemungkinan fasilitas tersebut dimanfaatkan bagi kebutuhan masyarakat sehingga peran kampus sebagai penunjang kemakmuran masyarakat semakin terlihat. Fasilitas yang dimiliki Universitas Pancasakti Tegal sehubungan dengan program literasi keuangan ini adalah:

Tabel 1. Fasilitas Perguruan Tinggi

No	Jenis Fasilitas	Lokasi
1	Laboratorium pasar modal Gelri Investasi BEI - UPS	Fakultas Ekonomi dan Bisnis
2	Laboratorium perbankan: Mini Bank	Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dengan fasilitas di atas diharapkan solusi permasalahan mitra dapat lebih efektif dilaksanakan, dengan menggabungkan dengan mendatangkan pakar praktisi dari pihak luar PT sehingga siswa dapat lebih cepat mengikuti program pembelajaran.

Setelah melakukan tahap pengumpulan data maka tahap selanjutnya yaitu tahap persiapan. Dimana tim menjelaskan mengenai program Literasi Keuangan ini dan menjelaskan bentuk kegiatan yang akan dilakukan kepada pihak mitra.

1. Persiapan

Tim mempersiapkan sarana online seperti pamflet dan media yang akan digunakan. Selain mempersiapkan media yang akan digunakan, tim bekerjasama dengan pihak mitra SMK N 1 Tegal kemudian meminta pihak mitra untuk mengkondisikan siswanya untuk mengikuti program ini dengan baik. Persiapan lain yang harus dilakukan adalah meminta kerjasama dengan pihak Universitas Pancasakti Tegal untuk menjadi narasumber dalam penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan IPTEK mengenai Literasi Keuangan.

2. Pelaksanaan

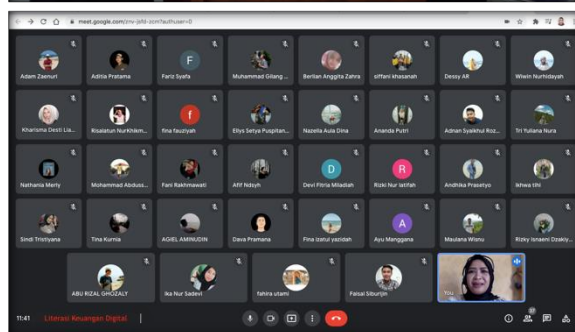
Pada tahap pelaksanaan kegiatan tim menyusun rencana kegiatan yang akan diaplikasikan pada mitra. Dimana kegiatan ini

dilakukan 4 kali selama 2 minggu via zoom. Adapun bentuk kegiatannya meliputi Penyampaian materi literasi keuangan. Materi awal yang akan disampaikan kepada siswa SMK N 1 Tegal mengenai literasi keuangan gambaran umum pentingnya literasi keuangan sejak dini, perbedaan kebutuhan dan keinginan. Setelah materi awal yang disampaikan narasumber dilanjutkan dengan penyuluhan kepada siswa SMK N 1 Tegal terhadap pentingnya berinvestasi pasar modal serta diikuti praktek secara langsung yang dipandu oleh pihak tim literasi keuangan. Kegiatan lain yang dilakukan adalah permainan atau games yang disediakan oleh tim kepada siswa SMK N 1 Tegal.

3. Penutupan

Mengirimkan kuisisioner untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai Literasi Keuangan setelah acara selesai.

Pelaksanaan program KKN-PPM mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pancasakti Tegal yaitu setelah Ujian Akhir Semester periode Gasal dengan jangka waktu dua minggu. Pada saat pelaksanaan PT yang terdiri dari tim dosen dan mahasiswa secara intensif melakukan pertemuan untuk membahas jadwal pelatihan dan edukasi.



Gambar 2. Pelatihan Literasi Keuangan

Pembahasan

Generasi Z memiliki karakteristik *fear of missing out* terutama menyangkut perkembangan teknologi informasi. Mereka memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap alat berbasis teknologi. Gen Z juga mudah mencari informasi dari sosial media (Stillman & Stillman, 2014). Begitu pula dengan siswa SMKN 3 Tegal di mana mereka sangat mudah mengakses informasi serta tawaran mengenai keuangan. Materi literasi keuangan ini menitikberatkan pada bagaimana siswa yang notabene memiliki uang terbatas tetapi mampu mengelola keterbatasan tersebut bahkan dapat berinvestasi.



Gambar 3. Materi Remaja dan Uang

Selain materi yang disampaikan melalui *Zoom meeting*, pelaksana juga mencetak poster dengan topik remaja dan uang yang ditempet di beberapa dinding sekolah. Poster juga dibagikan melalui whatsapp ke *handphone* siswa untuk memudahkan pemahaman. Materi tersebut berisi alternatif investasi keuangan yang mudah dan murah untuk dilakukan oleh siswa.

Universitas Pancasakti Tegal memiliki Galeri Investasi BEI - UPS yang didirikan sejak 2012 dan memiliki tujuan sebagai sarana edukasi keuangan terutama pasar modal bagi masyarakat. Sehingga tindak lanjut dari program literasi keuangan ini adalah siswa dapat langsung mengunjungi Galeri Investasi BEI – UPS yang berlokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis agar dapat langsung melihat dan mengikuti proses transaksi saham di Bursa Efek Jakarta secara live.

Dengan demikian proses literasi yaitu membaca, menulis, melihat, merasakan, menganalisis, berhitung, menghitung, dan memecahkan masalah dapat dilaksanakan secara menyeluruh. Selain itu tujuan proses literasi keuangan dapat tercapai yaitu meningkatkan pengetahuan (*knowledge*),

keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) siswa agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik.

SIMPULAN

Dari pelaksanaan dan pembahasan program di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa SMK masih minim dalam hal literasi keuangan dan literasi keuangan digital meskipun sudah mendapatkan mata pelajaran pengantar manajemen keuangan
2. Program literasi keuangan kepada siswa mampu meningkatkan tingkat literasi pada masyarakat karena siswa dapat menjadi agen literasi kepada keluarga

Program literasi keuangan digital harus terus dilakukan oleh pemerintah dan perguruan tinggi sehingga dapat menurunkan kasus penipuan berbasis investasi.

Ucapan Terima Kasih

Program Kegiatan Literasi Keuangan ini telah memperoleh hibah Pengabdian Kepada Masyarakat dari LPPM Universitas Pancasakti Tegal Tahun Anggaran 2020 – 2021. Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan penuh dari LPPM UPS Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghamdy, Y. et al., 1999. Psychotropic drugs prescriptions in al-Qassim region, Saudi Arabia. *EMHJ-Eastern Mediterranean Health Journal*, 5(1), pp. 27 - 34.
- Astuti, E., 2013. Perilaku konsumtif dalam membeli barang pada ibu rumah tangga di Kota Samarinda.. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2).
- BPS, 2020. *Sensus Penduduk Indonesia*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- GoBear, 2020. *gobear.com*. [Online] Available at: <https://www.gobear.com/id/blog/personal-finance/ternyata-ini-lho-skor-kesehatan-keuangan-indonesia-di-2020> [Accessed 12 Februari 2021].
- Hayhoe, C., Leach, L. & Turner, P., 1999. Discriminating the number of credit cards held by college students using credit and money attitudes.. *Journal of*

- economic psychology*, 20(6), pp. 643 - 56.
- John, D., 1999. Consumer socialization of children: A retrospective look at twenty-five years of research. *Journal of consumer research*, 26(3), pp. 183 - 213.
- Klapper, L., Lusardi, A. & Oudheusden, P. v., 2019. *Financial Literacy Around The World*, New York: World Bank.
- Norvilitis, J., Szablicki, P. & Wilson, S., 2003. Factors influencing levels of credit-card debt in college students. *Journal of Applied Social Psychology*, 33(5), pp. 935 - 947.
- OJK, 2019. *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Stillman, D., & Stillman, J. (2014). *Generasi Z, Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan mengubah dunia Kerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.